BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

DAKWAH GUS AZAM DI MAJELIS DZIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Dakwah

a. Definisi Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa "*Da'wah*" berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Dalam pengertian istilah, dakwah diartikan sebagai berikut:

1) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2) Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul Nya. [1]
4) Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif terhadap substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.
5) Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik, dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak, dan membimbing manusia yang belum mengerti atau sesat jalannya dengan cara yang benar agar mengikuti perintah Allah dengan melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran (*amar ma'ruf nahi mungkar*) untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat.

[1] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pesan Dakwah

1) Definisi Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[2]

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. dalam istilah komunikasi, pesan juga disebut dengan *message*, c*ontent*, atau informasi. Dalam merencanakan sebuah pesan dakwah harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
b) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dengan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
d) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempt

[2] Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997) h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasn berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.[3]

2) Karakteristik Isi Pesan

Pesan dalam media massa diupayakan agar khalayak akan tertarik apabila pesan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

a) *Novelty* (Sesuatu yang baru), dalam penerimaan pesan melalui audio visual seperti video, pendengar/pemirsa akan tertarik apaila yang disajikan sesuatu yang baru.
b) Kedekatan atau *Proximity*, dalam penerimaan pesan pendengar akan lebih tertarik apabila yang disajikan suatu peristiwa yang dekat secara fisik dengan pengalamannya dengan pendengar.
c) Popularitas, pemberitaan seorang tokoh yang popular akan mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendengar.
d) Pertentangan (*conflict*), sesuatu yang mengungkapkan pertentangan, baik dalam bentuk kekerasan ataupun menangkut perbedaan pendapat atau nilai.
e) Komedi (humor), hal-hal yang lucu dan menyenangkan akan lebih menarik untuk di dengar, sehingga tidak membosankan.
f) Keindahan, siaran yang mengandung keindahan akan sangat disenangi.
g) Emosi, sesuatu yang membangkitkan emosi dan menyentuh

[3] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hh.97-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan memiliki daya tarik tersendiri dalam pengemasan suatu pesan.

h) Nostalgia, yang dimaksud dengan nostalgia disini ialah hal-hal yang mengungkapkan pengalaman dimasa lalu.

i) Human Interest, pesan yang menyangkut sejarah kehidupan oang lain (Sendjaja:1993).[4]

3) Struktur Pesan

Struktur pesan mengacu pada bagaimana mengorgnisasi elemen-elemen pokok dalam sebuah pesan, yaitu sisi pesan (*message sideness*, urutan penyajian (*order of presentation)* , dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*).[5]

4) Daya Tarik Pesan

Daya tarik pesan berkaitan dengan teknik penampilan dalam penyusunan suatu pesan, ide yang meliputi: f*ear (threat) appeals* apabila dalam menyajikan suatu pesan menyajikan unsur-unsur ancaman bahaya sehingga menimbulkan rasa takut, dan *emotional appeals* apabila penekanan pesan pada hal-hal seperti keindahan, kesedihan, kesengsaraan, cinta, dan kasih sayang. *Rational appeals*, apabila pesan tersebut menekankan pada hal-hal yanag logis, rasional dan actual. *Humor appeals* apabila penyajian dikemas dalam bentuk humor, bisa saja dalam bentuk kata,

[4] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h 154

[5]Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat, gambar, symbol atau yang lainnya yang bisa menimbulkan kesan lucu.[6]

5) Materi Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam. Ali Azis mengatakan pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al Quran dan hadis. Dengan demikian, sema pesan yang bertentangan dengan Al Quran dan hadist tidak dapat disebut pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara moral, bahkan mengutip ayat Al Quran sekalipun. Akan tetapi jika hal terseut dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsu-nya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah.[7]

Endang Saifuddin Anshari (1996: 71), membagi pokok-pokok ajaran islam sebagai berikut:

a) Masalah keimanan (Akidah)

Akidah dalam islam bersifat *I'tiqat batiniah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Materi dakwah meliputi juga materi-materi yang dilarang sebagai lawannya misalnya *syirik*, ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya.[8]

---

[6] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h .155

[7] Ali Azis, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta : Kencana,2004). h.319

[8] Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1996)h.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada garis besarnya iman dikelompokkan menjadi enam kelompok yaitu

(1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah berarti percaya kepada Allah dan tidak ada Tuhan selain Dia, serta percaya kepada sifat sifat Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surah Al Baqarah ayat 163 dan 255

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya :
Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.[9]

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya :
Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya.

[9] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.[10]

(2) Iman Kepada Malaikat

Yaitu percaya bahwa Allah menciptakan malaikat sebagai utusan-utusanNya untuk mengurus berbagai macam urusan yang mempunyai nama dan mempunyai sayap. Sesuai dengan firman Allah dalam AL Quran surah Fatir ayat 1 dan Al Baqarah ayat 98

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُو۟لِىٓ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۚ يَزِيدُ فِى ٱلْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya:
Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

مَن كَانَ عَدُوًّا لِّلَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَىٰلَ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَدُوٌّ لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٩٨﴾

Artinya:
Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.[11]

[10] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)
[11] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Berarti membenarkan keberadaan kitab Al Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya, sebagai kitab yang menjadi petujuk bagi manusia. Sesuai dengan firman Allah dala Al Quran Surah Ali Imran ayat 3-4.

نَزَّلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ ﴿٣﴾ مِن قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنزَلَ ٱلْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٤﴾

Artinya :

Dia menurunkan Al kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil. Sebelum (Al Quran), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai Balasan (siksa).[12]

(4) Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada Rasul adalah meyakini bahwa Allah telah memilih manusia sebagai utusanNya dan meyakini bahwa Allah telah memilih manusia yang dikehendakiNya dan diberiNya petunjuk. Berdasarkan firman Allah dalam Al Quran surah AL Hajj ayat 75, dan Al Quran surah Maryam ayat 58

[12] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱللَّهُ يَصۡطَفِي مِنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلٗا وَمِنَ ٱلنَّاسِۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعُۢ بَصِيرٞ ٧٥

Artinya :
Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari Malaikat dan dari manusia; Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.[13]

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِن ذُرِّيَّةِ ءَادَمَ وَمِمَّنۡ حَمَلۡنَا مَعَ نُوحٖ وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبۡرَٰهِيمَ وَإِسۡرَٰٓءِيلَ وَمِمَّنۡ هَدَيۡنَا وَٱجۡتَبَيۡنَآۚ إِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُ ٱلرَّحۡمَٰنِ خَرُّواْ سُجَّدٗا وَبُكِيّٗا ۩ ٥٨

Artinya :
Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, Yaitu Para Nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, Maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.

(5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir, berarti percaya bahwa manusia akan menemui hari akhir yang digambarkan dengan kehancuran bumi, yang hari itu disebut hari kiamat, Sebgaimana terapat dari banyak firman Allah, diantaranya Al Quran Al Qari'ah ayat 1-5.

[13] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ
ٱلنَّاسُ كَٱلْفَرَاشِ ٱلْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ
ٱلْمَنفُوشِ ﴿٥﴾

Artinya :
Hari kiamat, Apakah hari kiamat itu?Tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.[14]

(6) Iman Kepada *qadha* dan *qadar*

Iman kepada *qadha* dan *qadar* berarti mengakui bahwa Allah memiliki ketetapan yang pasti berlaku, memiliki ukuran dan manusia tidak bisa meghalanginya. Sebagaimana firman Allah dalam AL Quran Surah Al Ahzab ayat 38 dan Al Quran surah Al Hijr ayat 21.

مَّا كَانَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ ٱللَّهُ لَهُۥ ۖ سُنَّةَ ٱللَّهِ فِى ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟
مِن قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا ﴿٣٨﴾

Artinya :
Tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku,

وَإِن مِّن شَىْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢١﴾

Artinya :

[14] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.

b) Syari'ah yang meliputi

Ibadah dalam arti *khas,* meliputi : *thaharah* (bersuci), shalat, zakat, puasa, haji. Muamalah dalam arti luas, meliputi: *mumalah* (hukum niaga), m*unakahat* (hukum nikah), w*aratsah* (hukum waris), h*inayah* (hukum pidana), k*hilafah* (hukum Negara), dan j*ihad* (hukum perang dan damai)

c) Akhlak

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan kislaman seseorang . Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman[15] Akhlak meliputi akhlak kepada *Al Khaliq* dan terhadap makhluk yang meliputi manusia dan non manusia

Beberapa perbuatan yang berkaitan dengan akhlak diataranya

(1) Ikhlas

Ikhlas adalah memurnikan tujuan *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dari hal-hal yang dapat mengorotinya. Dalam arti lain, ikhlas adalah menjadikan Allah sebagai satu-

[15] Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas.1983), h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya tujuan dalamm segala bentuk ketaatan. Atau mengabaikan pandangan makhluk dengan cara selalu berkonsentrasi kepada al *Khaliq*. (*Tazkiyatun Nufus wa Tarbiyatuha Kama Yuqarriruha 'Ulama As Salaf*. Dr Ahmad Farid). Ikhlas dalam Al Quran terdapat dalam Surah Az Zumar ayat 2-3 yang artinya

"Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar."[16]

(2) Sabar

Sabar berarti menahan dan mencegah dari keinginan yang lalai. Sesuai dengan firman Allah dalam Al Quran surah Al Kahfi ayat 28 yang artinya

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas"[17]

Sedangkan makna sabar menurut Amru bin Usman adalah keteguhan bersama Allah, menerima ujian dariNya, dengan

[16] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)
[17] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapang dada dan tenang. Sedangkan menurut Al Khowas, sabar adalah refleksi keteguhan untk merealisasikan Al Quran dan sunnah

(3) Tawakal

Tawakal berasal dari kata *"tawakala"* yang memiliki arti menyerahkan, mempercayakan, dan mewakilkan[18]

Menurut Imam Ahmad bin Hanbal tawakal merupakann aktivitas hari, artinya tawakal itu merupakan perbuatan yang dilakukan oleh hati, bukan sesuatu yag diucapkan oleh lisan. Bukan pula sesuatu yang dilakukan oleh anggota tubuh. Dana tawakal juga bukan merupakan sebuah keilmuan dan pengetahuan (Al-Jauzi *Tahdzib Madarijis Salikin*, tt:337)

Sedangkan tawakal menurut Ibnu Qoyyim al Jauzi' merupakan amalan dan u*budiyah* hati dengan menyandarkan segala sesuatu hanya kepada Allah, *tsiqah* terhadapNya, berlindung hanya kepadaNya dan ridha akan segala sesuatu yang menimpanya berdsarkan keyakinan bahwa Allah akan memberinya segala kecukupan bagi dirinya (Al Jauzi' / *Arruh fi Kalam ala Arwahil Amwat wal Ahya' bidalail minal kitab wa Sunah*, 1975 :254)[19]

[18] Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) h.120

[19] https://m.eramuslim.com/peradaban/tafsir-hadis/makna-tawakal/ diakses pada hari jumat 27 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Zuhud

Zuhud yakni meninggalkan kelebihan dunia dan membencinya, lalu mencintai akhirat. [20] Ibnu Rajab memaknai *zuhud* dengan tiga makna yakni,

- Lebih meyakini rezeki yang ada ditangan Allah daripada apa yang ada ditangannya
- *Zuhud* adalah apabila hamba tertimpa musibah dalam kehidupan dunia seperti hilangnya harta, anak atau selainnya maka dia lebih senaang memperoleh pahala atas hlangnya hal tersebut daripada hal itu tetap berada disampingnya
- *Zuhud* adalah hamba memandang sama orang yyang memuji dan mencelanya ketika dirinya berada di atas kebenaran. (Jami'ul 'Ulum wal Hikam h.644-646)[21]

2. Majelis Dzikir

a. Pengertian dan Hukum Majelis Dzikir

Secara bahasa, majelis dzikir berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu *majelis* dan *dzikir*. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, sedangkan dzikir artiya mengingat Allah

[20] Imam Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin:Ringkasan yang Ditulis Sendiri Oleh sang Hujjatul Islam,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h.357
[21] Muslim.or.id/5687-3-makna-zuhud.html/ diakses pada hari jumat 27 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah. Secara istilah majelis dzikir memiliki beberapa definisi diantaranya[22]

1) Abu Hazzan 'Atha'

   "Yaitu majelis tentang halal dan haram. Majelis yang mengajari bagaimana kamu sholat, puasa, menikah, talak, dan bagaimana kamu berjual beli" (Al Hilyah 3/313)

2) Imam Al Qurthubi

   "Majelis dzikir adalah majelis ilmu dan nasehat (peringatan). Yaitu majelis yang diuraikan padanya firman-firman Allah, sunnah RasulNya dan keterangan para *salafushalih* serta imam-imam ahli zuhud yang terdahulu, jauh dari kepalsuan dan kebid'ahan yang penuh dengan tujuan-tujuan yang rendah dan ketamakan" (Faidlul Qadir 5/519)

3) Al Manawi

   "Yang dimaksud dengan majelis zikir adalah taddabur Al Quran, mempelajari agama, dan menghitung-hitung nikmat yang telah Allah berikan kepada kita" (Faidlul Qadir 5/519)

Majelis dzikir juga dapat diartikan sebagai salah satu kelompok perkumpulan orang orang yang berdikir. Dimana berdzikir adalah mengingat. Secara umum berdzikir adalah segala

[22] http://alkitat.blogspot.co.id/2014/03/keutamaan-berkumpul-pada-majelis-dzikir.html diakses pada hari selasa pukul 19.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang bisa mengingatkan kita kepada Tuhan[23]. Walaupun jika dikaitkan dengan majelis dzikir yang sering kita lihat di Indonesia, maka dzikir disini lebih dimaknai dengan menyebut dan mengingat Allah dengan lisan dan bacaan tertentu.

Mengenai majelis dzikir ini sudah dijelaskan dalam Al Quran dan hadis, diantaranya[24]

Al Quran Surah Al Kahfi:28

وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ
مَنۡ أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمۡرُهُۥ فُرُطًا ٢٨

Artinya :

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.[25]

Berkata imam At Tabari: "*Tenangkanlah dirimu wahai Muhammad bersama sahabat-sahabatmu yang duduk berdzikir dan berdoa kepada Allah di pagi dan sore hari, mereka dengan bertasbih, tahmid, tahlil, do'a-do'a dan amal shalih dengan shalat*

[23] Mulyadhi Kartanegara , *Menyelami Lubuk Tasawuf,* (Jakarta : Erlangga, 2002) h.252
[24] Habib Munzir Al Musawa, *Kenalilah Aqidahmu 2,* (Jakarta : Majelis Rasulullah SAW, 2009) h. II.2
[25] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib dan lainnya, yang mereka itu hanya menginginkan ridha Allah SWT bukan menginginkan keduniawian" (Tafsir Imam Attaari Juz 15 hal 234) [26]

Tentunya tafsir diatas menyangkal pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud ayat itu adalah orang yang shalat, karena mustahil pula Allah mengatakan pada Nabi SAW untuk sabar duduk dengan orang yang shalat berjama'ah, karena shalat adalah *fardhu*, namun perintah "duduk bersabar" disini tentunya adalah dalam hal-hal yang mungkin dianggap remeh oleh sebagian orang.

Dari Abdurrahman bin Sahl ra, bahwa ayat ini turun sedang Nabi SAW sedang di salah satu rumahnya, maka beliau SAW keluar dan menemukan sebuah kelompok yang sedang berdzikir kepada Allah SWT dari kaum dhuafa, maka beliau SAW duduk bersama seraya berkata: "Alhamdulillah, yang telah menjadikan pada ummatku yang aku diperintahkan untuk bersabar dan duduk bersama mereka" (Riwayat Imam Thabrani dan Periwayatnya Shahih : Majmu' Zawaid Juz 7 hal 21)

[26] Habib Munzir Al Musawa, *Kenalilah Aqidahmu 2,* (Jakarta : Majelis Rasulullah SAW, 2009) h. II.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabda Rasulullah SAW

"Akan tahu nanti dihari kiamat siapakah ahlulkaram (orang-orang mulia)", maka para sahabat bertanya : Siapakah mereka wahai Rasulullah?, Rasulullah SAW menjawab: "majelis-majelis dzikir di masjid-masjid" (Shahih ibn Hibban hadist No.816)[27]

Sabda Rasulullah SAW

"Sungguh Allah memiliki malaikat yang beredar dimuka bumi mengikuti dan menghadiri majelis-majelis dzikir, bila mereka menemukannya maka mereka berkumpul dan berdesakan hingga memenuhi antara hadirin hingga langit dunia, bila majlis selesai maka para malaikat itu berpencar dan kembali ke langit, dan Allah bertanya pada mereka dan Allah Maha Tahu: "*darimana kalian?"* mereka menjawab: "*kami datang dari hamba-hambaMu, mereka berdo'a padaMu, bertasbih padaMu, bertahlil padaMu, ber tahmid padaMu, bertakbir padaMu, dan meminta kepadaMu*" Maka Allah bertanya: "*Apa yang mereka minta*?" , malaikat berkata: "*mereka meminta surga*", Allah berkata: "*Apakah mereka telah melihat surgaKu*?", malaikat menjawab: "*tidak*", Allah berkata: "*Bagaimana bila mereka melihatnya*?", Malaikat berkata: "*Mereka meminta perlindunganMu*", Allah berkata: "*Mereka meminta perlindungan dari apa?*", Malaikat berkata: "*Dari api neraka*",

[27] Habib Munzir Al Musawa, *Kenalilah Aqidahmu 2,* (Jakarta : Majelis Rasulullah SAW, 2009) h. II.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berkata: "*Apakah mereka telah melihat nerakaKu*?", malaikat menjawab: "*tidak*", Allah berkata: "*bagaimana kalau mereka melihat nerakaKu*?", malaikat berkata: "*mereka ber istighfar kepadaMu*", Allah berkata: "*Sudah Kuampuni mereka, sudah Ku beri permintaan mereka, dan sudah Kulindungi mereka dari apa-apa yang mereka minta perlindngan darinya*", malaikat berkata: "*Wahai Allah, diantara mereka ada si Fulan hamba pendosa, ia hanya lewat lalu duduk ikut bersama mereka*", Allah berkata: "*Baginya pengampunanKu, dan mereka (ahlul dzikir) adalah kaum yang tidak dihinakan siapa-siapa yang duduk bersama mereka*"(Shahih Muslim hadis No.2689)

Dari ayat dan hadis diatas, maka hukum majelis dzikir adalah sunnah, yang jika dilakukan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.[28]

B. Kerangka Teoretik

1. Interaksionisme Simbolik

Untuk mempelajari interaksi sosial digunakan pendekatan tertentu, yang dikenal dengan nama interaksionosme simbolik (symbolic interactionism). Pendekatan ini bersumber pada pemikiran George Herbert Mead. Dari kata interaksionisme sudah nampak bahwa sasaran pendekatan

[28] Habib Munzir Al Musawa, *Kenalilah Aqidahmu 2,* (Jakarta : Majelis Rasulullah SAW, 2009) h. II.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini ialah interaksi sosial; kata simbolik mengacu pada penggunaan simbol-simbol dalam interaksi[29].

a. Definisi Interaksionisme Simbolik

Menurut kamus komunikasi definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik (Effendy. 1989: 352) adalah bersifat melambangkan sesuatu. Simbolik berasal dari bahasa Latin "Symbolic(us)" dan bahasa Yunani "symbolicos". Dan seperti yang dikatakan oleh Susanne K. Langer dalam Buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Mulyana. 2008: 92), dimana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang.

Interaksi Simbolik menurut Effendy (1989: 352) adalah suatu faham yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat, ialah karena komunikasi,suatu kesatuan pemikiran di mana sebelumnya pada diri masing-masing yang terlibat berlangsung internalisasi atau pembatinan[30]

Karakteristik khusus dari komunikasi simbol manusia adalah bahwa dia tidak terbatas pada isyarat-isyarat fisik. Sebaliknya, dia menggunakan kata-kata, yakni simbol-simbol suara yang mengandung

[29] Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi.*(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004) h. 35

[30] Nina Siti Salmaniah, " Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik" *Jurnal Ilmu Sosial*, 4:2, (Medan, Oktober 2011) h.101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti-arti bersama dan bersifat standart. Simbol-simbol itu bisa berupa benda, gerak/isyarat atau kata-kata. Bahasa merupakan symbol yang paling penting, manusia mempelajari simbol-simbol tersebut melalui interaksi (Johnson, 1990 : 6-17)

Disimpulkan bahwa interaksionisme simbolik adalah bahwa manusia sebagai individu yang berpikir, berperasaan, memberikan pengertian kepada setiap keadaan, dan melahirkan reaksi dan interpretasi terhadap setiap rangsangan yang dihadirinya (Adiwikarta, 2007 : 187)[31]

b. Pokok pikiran interaksionisme simbolik

Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang bersifat ”humanis” (Ardianto. 2007: 40). Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna ”buah pikiran” yang disepakati secara kolektif. Dan pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu ciri dari perspektif interaksional yang beraliran interaksionisme simbolik.

[31] Desi Erawati, “ Analisis Interaksionisme Simbolik” *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 8:2, (Palangkaraya, Oktober 2013) hh.46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara symbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Soeprapto. 2007). Banyak ahli di belakang perspektif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka mengatakan bahwa individu objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) dalam West-Turner (2008:96) [32] , interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (Mind) mengenai diri (Self), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (Society) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970) dalam Ardianto (2007: 136), makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.[33]

Pokok pikiran dalam interaksionisme simbolik ada tiga; yang pertama ialah bahwa manusia bertindak (act) terhadap sesuatu (thing) atas

[32] Nina Siti Salmaniah, " Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik" *Jurnal Ilmu Sosial*, 4:2, (Medan, Oktober 2011) hh.103-104
[33] Nina Siti Salmaniah, " Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik" *Jurnal Ilmu Sosial*, 4:2, (Medan, Oktober 2011) hh.103-104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar makna yang dipunyai sesuatu baginya.[34] Lebih dalam lagi sebuah kajian mengenai pokok pemikiran teori interaksionisme simbolik, membuat kita memahami bahwa dalam sebuah tindakan mempunyai makna yang berbeda dengan orang yang lain yang juga memaknai sebuah makna dalam tindakan interaksi tersebut.

Interaksionis simbolik telah diperhalus untuk dijadikan salah satu pendekatan sosiologis oleh Herbert Blumer dan George Herbert Mead, yang berpandangan bahwa manusia adalah individu yang berpikir, berperasaan, memberikan pengertian pada setiap keadaan, yang melahirkan reaksi dan interpretasi kepada setiap rangsangan yang dihadapi. Kejadian tersebut dilakukan melalui interpretasi simbol-simbol atau komunikasi bermakna yang dilakukan melalui gerak, bahasa, rasa simpati, empati, dan melahirkan tingkah laku lainnya yang menunjukan reaksi atau respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang kepada dirinya[35].

Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain:

1) Pikiran (Mind)

Adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus

[34]Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*.(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004) h.36

[35] Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi.*(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004) h.36

Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro*,(Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2008)h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

2) Diri (Self)

Adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (The-Self) dan dunia luarnya.[36]

3) Masyarakat (*Society*)

Adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakatnya[37]

”Mind, Self and Society” merupakan karya George Harbert Mead yang paling terkenal (Mead. 1934), yang memfokuskan pada tiga tema konsep dan asumsi yang dibutuhkan untuk menyusun diskusi mengenai teori interaksi simbolik. Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain, pentingnya makna

[36] Nina Siti Salmaniah, “ Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik” *Jurnal Ilmu Sosial*, 4:2, (Medan, Oktober 2011) hh.104
[37] Nina Siti Salmaniah, “ Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik” *Jurnal Ilmu Sosial*, 4:2, (Medan, Oktober 2011) hh.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri dan hubungan antara individu dengan masyarakat

Tema pertama pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama.

Tema kedua pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya ”Konsep diri” atau ”Self-Concept”. Dimana, pada tema interaksi simbolik ini menekankan pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya.

Tema terakhir pada interaksi simbolik berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial.[38]

2. Respon Masyarakat

Respon Masyarakat terdiri dari dua kata yaitu “Respon” dan “Masyarakat”. Respon adalah istilah yang digunakan psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera.

[38] Nina Siti Salmaniah, “ Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik” *Jurnal Ilmu Sosial*, 4:2, (Medan, Oktober 2011) hh.104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan.[39] Sedangkan masyarakat adalah kelompok sosial yang besar yang berbagi wilayah dan subjek yang sama serta keadaan otoritas dan budaya yang sama.[40] Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat adalah reaksi yang ditimbulkan dari sutu kelompok sosial yang besar terhadap suatu rangsangan yang diberikan.

Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komnikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi tehadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator.[41]

Sujanto (1993:32) mengemukakan macam-macam respon yaitu sebagai berikut:

a. Respon auditif, yaitu respon terhadap apa-apa yang telah didengarnya baik berupa suara, ketukan dan lain-lain.
b. Respon visual, yaitu respon terhadap segala sesuatu yang dilihatnya.
c. Respon perasaan adalah respon terhadap sesuatu yang dialami oleh dirinya.

[39] https://id.m.ikipedia.org/wiki/respons diakses pada hari kamis 26 Januari 2016
[40] https://id.m.ikipedia.org/wiki/masyarakat diakses pada hari kamis 26 Januari 2016
[41] Soenarjo dan Djoenarsih S.Soenajo, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta :Liberty, 1983)h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, respon dalam komunikasi dakwah adalah efek dakwah. Efek dakwah atau umpan balik dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i.* Kebanyakan, mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Kegiatan dakwah harus diarahkan untuk memenuhi tiga aspek perbahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge),* aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek prilakunya (*behavioral*).

Berkenaan denga ketiga hal tersebut, Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek *kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau perspektif khalayak. Efek *afektif* timbul bila ada perubahan , pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek *behavioral* merujuk pada prilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berprilaku.[42]

Respon yang ada dalam masyarakat sebagai *mad'u* secara umum dapat diukur dengan tiga aspek yaitu persepsi, sikap, dan partisipasi.

a. Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh masyarakat dalam memahami informasi yang disampaikan .
b. Sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkahlaku tertentu kalau ia menghadapi ransang tertentu (Wirawan, 199: 20). Secara umum terdapat tiga jenis

[42] Ali Azis, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta : Kencana,2004). hh.120-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap manusia , yaitu (Liliweri,2005,p.197) : kognitif, afektif, dan psikomotorik.[43]

c. Partisipasi adalah suatu proses sikap mental dimana masyarakat sebagai *mad'u* mulai aktif menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari judul skripsi yang penulis teliti, maka terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti, diantaranya

1. "Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Daerah Sawangan Depok" yang di teliti oleh Boby Rahman. Mahasiswa Jurusan Manajement Dakwah tahun 2010, UIN Jakarta.
2. "Konstruksi Dakwah dalam Film Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina (Analisis Semiotik Charles sanders Pierce)" yang diteliti oleh Nawal Karomi. Mahasiswa program studi Komunikasi penyiaran islam, fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.
3. " Strategi Komunikasi Dakwah (Majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Surakarta)", yang diteliti oleh Amien Wibowo, jurursan Ilmu

[43] Livia Paranita, Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow,*Jurnal E*-Komunikasi, 2:1, (Surabaya,2014)hh. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi, Fakultas Komnikasi dan Informatika, Universitas Muhamadiyah Surakarta .

Untuk lebih jelasnnya, perbedaan skripsi penulis dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat dari tabel 2.1

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Boby Rahman	Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Daerah Sawangan Depok	Metode Kualitatif menggunakan data sekunder	Majelis Az Zikra menrapkan strategi pembinaan untuk ruhyah seperti tausyiah, ceramah dan konsultasi,
2	Nawal Karomi	Konstruksi Dakwah dalam Film Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina (Analisis Semiotik Charles sanders Pierce)	Metode Analisis Semiotik model Charles Sanders Peirce	Dalam film ini cenderung mengkonstruksi pesan dakwah kategori akhlak kejujuran, amanah, dan etika dalam islam.
3	Amien Wibowo	Strategi Komunikasi Dakwah (Majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Surakarta)	Metode Kualitatif jenis deskriptif.	Strategi komunikasi dakwah dengan menentukan khalayak, penggunaan media, komunikator dan penentuan pesan. Media yang digunakan tatap muka, media cetak, dan media radio.
4	Fitria Nurul Parhatin	Dakwah Gus Azam di Majelis Dzikir Tanwirul Afkar (Analisis Semiotik Charles sanders Pierce)	Metode Analisis Semiotik model Charles Sanders Peirce	pesan dakwah yang dilakukan Gus Azam secara terus menerus dalam majelis dzikir dapat merubah prilaku jama'ah sekalipun terkadang jama'ah lupa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id